Abstrak

Penelitian ini membahas masalah pergeseran makna makam dalam kultur Tionghoa terutama bagi orang Tionghoa yang menggunakan tradisi pemakaman bagi anggota keluarga yang meninggal. Penelitian dilakukan di kompleks pemakaman untuk orang-orang Tionghoa yaitu kompleks pemakaman Sentong Baru yang berlokasi di desa Wonorejo kecamatan Lawang kabupaten Malang, dengan pendekatan Etnografi dalam proses menggali data di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna makam yang berlaku dalam kultur Tionghoa, mengetahui alasan orang Tionghoa dalam memilih kompleks pemakaman Sentong Baru sebagai tempat pemakaman untuk keluarga yang meninggal, serta ingin mengetahui dan memahami pergeseran-pergeseran yang terjadi baik yang menyangkut aspek fisik yaitu bentuk makam, maupun makna makam tersebut bagi orang Tionghoa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan etnografi sebagai metode dalam mengali data di lapangan. Data di lapangan diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dan *partisipant observation* baik terhadap subyek penelitian (bangunan fisik tentang makam Tionghoa) maupun terhadap informan yang berhubungan dengan keberadaan kompleks makam Sentong Baru. Validitas data dilakukan dengan cara: (a) *Triangulasi* untuk memeriksa kembali kebenaran data dengan membandingkan data lain di luar data tersebut untuk bahan pengecekan. (b)untuk menjamin keakuratan data, peneliti melakukan partisipasi secara terus menerus dan berhubungan langsung dengan subyek yang diteliti, (c)Pemeriksaan sejawat, dilakukan dengan cara diskusi dengan teman-teman yang mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Data diperoleh secara langsung dengan pengamatan dan pendokumentasin di lapangan, yaitu kompleks pemakaman Sentong Baru, serta dari para informan, baik pemilik makam, tokoh-tokoh spiritual orang Tionghoa, dan tokoh masyarakat dan penduduk setempat yang mengetahui dan terlibat langsung dengan keberadaan makam Sentong Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak terjadi pergeseran-pergeseran baik yang menyangkut bentuk-bentuk fisik bangunan makam maupun makna makam bagi orang Tionghoa terutama yang menggunakan tradisi pemakaman bagi keluarga yang meninggal di kompleks makam Sentong Baru Lawang. Pergeseran tersebut disebabkan oleh faktor perkembangan zaman, kemajuan teknologi perubahan antar generasi serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berdampak secara langsung terhadap kehidupan sosial budaya orang Tionghoa di Indonesia. Sedangkan alasan orang Tionghoa dalam memilih kompleks pemakaman Sentong Baru adalah karena faktor ideal secara *kultural*, strategis, aman dari penggusuran dan alasan *prestige* atau *simbol status*.

ABSTRACT

This research is to discus the shift of cemetery in Chinese tradition especially among the Chinese people dealing with burial tradition for their departed relatives. This research is conducted in a graveyard which is specifically provided for Chinese people namely Sentong Baru graveyard situated in Wonorejo village, district of Lawang, regency of Malang, East Java province.

This research aims at recognizing and understanding the cemetery sense in Chinese tradition, recognizing the reasons why the choose Sentong Baru graveyard as buried ground for their departed relatives, and recognizing and understanding the shifts of both physical aspect namely the shape or structure of graves and sense of cemetery for the Chinese people.

This is qualitative research with ethnographic approach for collecting the field data. The data were collected by conducting a kind of in-depth interview and participant observation to both the research subject (physical structure of Chinese graves) and the informants who have close and direct correlation with the existence of Sentong Baru graveyard. The validity of the data is attained by some ways: (a) Triangulation to recheck the validity of the collected data by comparing them with other outer-data, (b) to secure the data validity, the researcher directly and continuously participated and interacted with the research subject, (c) and pal-discussion to confer with researcher's friends who know or understand the research subject. The data were directly collected through observation and documentation in the research field namely graveyard of Sentong Baru, and collected from the informants, public figure and local people who know and have direct correlation with the existence of Sentong Baru cemetery.

The result of the research showed that shifts relating with both the physical structure of the graves and the sense of cemetery arose among the Chinese people especially those who deal with burial tradition for their departed relatives. The shifts were mainly due to modernization factor, technology development, and change from the old-fashioned to the nowadays generation as well as the government's policies that directly had an impact on the social lives of the Chinese people. Whereas the Chinese mainly chose Sentong Baru because it is culturally ideal and strategic place, safe from possible relocation, and for their prestige and status symbol.